

## Mencetak Generasi Pemuda Produktif Melalui Pengembangan Karakter Dan Kepemimpinan

### *Shaping a Productive Young Generation Through Character and Leadership Development*

**Klemens Mere**

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: [monfoort21@gmail.com](mailto:monfoort21@gmail.com)

#### **Abstrak**

Artikel ini membahas upaya mencetak generasi pemuda yang produktif melalui pengembangan karakter dan kepemimpinan. Pemuda merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, di era globalisasi dan disrupsi teknologi, banyak tantangan yang dihadapi, seperti menurunnya nilai moral, kurangnya motivasi, dan rendahnya partisipasi sosial. Pengembangan karakter menjadi fondasi penting dengan menanamkan nilai integritas, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan etos kerja. Sementara itu, kepemimpinan diperlukan untuk mengarahkan dan menggerakkan potensi pemuda agar mampu berperan aktif dalam menciptakan inovasi dan solusi bagi masyarakat. Artikel ini menyoroti pentingnya peran pendidikan formal, keluarga, organisasi masyarakat, dan program pelatihan kepemimpinan dalam memperkuat karakter serta membentuk jiwa kepemimpinan pemuda. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemuda yang memiliki karakter yang baik dan kepemimpinan yang visioner lebih produktif dan mampu menghadapi tantangan global secara adaptif. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan karakter dan kepemimpinan perlu diperkuat melalui kerja sama lintas sektor untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** pemuda produktif, pengembangan karakter, kepemimpinan, generasi muda

#### **Abstract**

*This article discusses efforts to create a productive generation of young people through character and leadership development. Youth are a key pillar of national development, possessing significant potential to drive social, economic, and cultural change. However, in the era of globalization and technological disruption, many challenges are faced, such as declining moral values, lack of motivation, and low social participation. Character development provides a crucial foundation by instilling the values of integrity, discipline, cooperation, responsibility, and work ethic. Meanwhile, leadership is needed to direct and mobilize the potential of young people so they can play an active role in creating innovations and solutions for society. This article highlights the importance of formal education, family, community organizations, and leadership training programs in strengthening character and shaping youth leadership. The discussion shows that young people with good character and visionary leadership are more productive and able to face global challenges adaptively. Therefore, investment in character and leadership development needs to be strengthened through cross-sector collaboration to shape a generation that is not only intellectually competent but also possesses moral integrity and social responsibility.*

**Keywords:** productive youth, character development, leadership, young generation

## **1. Pendahuluan**

Pemuda merupakan aset strategis bagi pembangunan bangsa karena menjadi motor penggerak perubahan di berbagai bidang kehidupan. Produktivitas pemuda tidak

hanya ditentukan oleh kecakapan intelektual, tetapi juga oleh karakter dan kepemimpinan yang dimiliki. Dalam konteks Indonesia, bonus demografi dapat menjadi peluang emas bila generasi muda dibekali karakter unggul dan jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, pembentukan generasi pemuda produktif menjadi agenda penting bagi keberlanjutan pembangunan nasional (Chang et al., 2022; Fukada & Zusman, 2024; Husban, 2025).

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 membawa dampak positif berupa akses teknologi dan informasi yang cepat, namun juga menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda. Pemuda kerap menghadapi distraksi digital, tekanan sosial, dan perubahan nilai budaya yang dapat melemahkan produktivitas. Tantangan ini menuntut adanya pembentukan karakter yang kuat agar pemuda tidak tergerus oleh arus negatif modernisasi (Freires et al., 2024). Upaya ini telah menjadi fokus kebijakan pendidikan karakter di banyak negara berkembang.

Pengembangan karakter merupakan fondasi penting untuk membentuk pemuda yang berintegritas, disiplin, dan memiliki etos kerja tinggi. Karakter yang baik membantu pemuda dalam membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Banyak penelitian menegaskan bahwa penguatan karakter di usia muda berpengaruh terhadap produktivitas di masa dewasa (Martin et al., 2025; Kazak et al., 2021; Tsai et al., 2024).

Kepemimpinan menjadi faktor penting yang melengkapi karakter untuk menghasilkan generasi produktif. Jiwa kepemimpinan membantu pemuda untuk berani mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menginspirasi orang lain. Dalam konteks pembangunan sosial, kepemimpinan yang inklusif dapat menggerakkan komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Model kepemimpinan transformatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Ren et al., 2024; Karimi et al., 2024).

Pendidikan formal memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepemimpinan pemuda melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan memberi ruang bagi pemuda untuk mengembangkan diri. Selain itu, pendidikan karakter berbasis proyek juga membantu pemuda menghadapi masalah nyata secara kolaboratif. Studi menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya kepemimpinan partisipatif cenderung menghasilkan lulusan yang lebih adaptif dan inovatif (Torres, 2022).

Keluarga memiliki peran fundamental sebagai tempat pertama pembentukan karakter dan nilai moral bagi generasi muda. Pola asuh yang positif, teladan orang tua, dan komunikasi yang terbuka membantu menanamkan integritas dan rasa tanggung jawab sejak dini. Tanpa dukungan keluarga yang baik, program pengembangan karakter di sekolah sering kali tidak optimal. Penelitian membuktikan bahwa keharmonisan keluarga berhubungan erat dengan perilaku produktif pemuda di kemudian hari (Yeung, 2025).

Organisasi masyarakat dan komunitas pemuda juga menjadi wadah penting untuk memperkuat kepemimpinan dan semangat produktivitas. Melalui kegiatan sukarela, pelatihan kepemimpinan, dan program kewirausahaan, pemuda dapat mengasah kemampuan sosial serta jiwa inovatif (Mere, 2024). Keterlibatan aktif dalam organisasi membantu generasi muda belajar berkolaborasi, memecahkan masalah, dan memimpin kelompok. Banyak program komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan memimpin di kalangan pemuda.

Peran pemerintah dan sektor swasta juga penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan. Program pelatihan kepemudaan, beasiswa, dan inkubasi wirausaha dapat memperluas kesempatan bagi pemuda untuk menjadi produktif dan mandiri. Dukungan kebijakan publik yang menekankan penguatan karakter turut mendorong pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Sinergi lintas sektor diperlukan untuk mengoptimalkan potensi generasi muda sebagai agen perubahan.

Mencetak generasi pemuda produktif melalui pengembangan karakter dan kepemimpinan merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Pemuda dengan karakter yang baik dan kepemimpinan yang visioner akan lebih adaptif terhadap perubahan zaman serta mampu memberikan kontribusi nyata. Artikel ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidikan, keluarga, komunitas, dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda yang unggul. Dengan pendekatan yang tepat, bonus demografi dapat diubah menjadi kekuatan produktif bagi kemajuan bangsa .

## 2. Metode

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan artikel review yang berfokus pada literatur ilmiah terbitan tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman terkini tentang pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam membentuk generasi pemuda produktif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis di berbagai basis data ilmiah, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *DOAJ*, menggunakan kata kunci "*character development*," "*youth leadership*," dan "*productive youth*." Hanya artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan dengan tema pengembangan karakter dan kepemimpinan pemuda serta diterbitkan dalam jurnal bereputasi, yang digunakan sebagai sumber utama.

Analisis data dilakukan secara kualitatif naratif dengan mengkaji hasil penelitian yang relevan dan membandingkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengembangan karakter serta program kepemimpinan. Setiap literatur ditelaah untuk mengidentifikasi kontribusi konsep, model intervensi, serta hasil implementasi yang berpengaruh terhadap produktivitas pemuda. Temuan-temuan tersebut kemudian disintesis menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara karakter, kepemimpinan, dan produktivitas generasi muda di era globalisasi. Metode ini memungkinkan artikel untuk memberikan pandangan komprehensif dan terkini dalam merumuskan rekomendasi strategis (Neuman, 2014; Sugiyono, 2021).

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Pentingnya Pengembangan Karakter Pemuda

Pengembangan karakter adalah fondasi penting dalam membentuk generasi pemuda yang produktif dan berintegritas. Karakter yang baik membantu pemuda memiliki orientasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan erat antara pendidikan karakter dengan peningkatan prestasi akademik dan perilaku positif (Gamage et al., 2021).

Pemuda dengan karakter yang kuat cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. Karakter seperti disiplin, kejujuran, dan empati terbukti meningkatkan kualitas kerja sama dan produktivitas individu. Studi mutakhir menegaskan bahwa pembentukan karakter di usia remaja menentukan keberhasilan pemuda dalam karier dan kehidupan sosial di masa depan (Main et al., 2025).

Program pendidikan karakter di sekolah menjadi strategi utama dalam membangun generasi yang berdaya saing tinggi. Kurikulum berbasis nilai dan kegiatan sosial membantu pemuda memahami perannya dalam masyarakat. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk menciptakan generasi yang kompeten secara intelektual dan berintegritas.

## **2. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Produktivitas Pemuda**

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam memotivasi pemuda untuk berkembang dan berkontribusi terhadap lingkungannya (Sutrisno et al., 2023; Cakranegara et al., 2022). Jiwa kepemimpinan menumbuhkan keberanian mengambil keputusan serta kemampuan menggerakkan orang lain menuju tujuan bersama. Model kepemimpinan transformatif telah terbukti meningkatkan keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan sosial.

Kepemimpinan yang inklusif membantu pemuda menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global. Pemimpin yang visioner menginspirasi generasi muda untuk lebih produktif melalui kerja sama dan pemberdayaan tim. Studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berbasis visi mampu mendorong semangat inovasi dan meningkatkan produktivitas (Wang et al., 2024).

Kegiatan pelatihan kepemimpinan yang difasilitasi oleh sekolah, universitas, dan organisasi masyarakat memberi kesempatan pemuda untuk mengasah keterampilan manajemen dan komunikasi. Pengalaman kepemimpinan yang diperoleh di usia muda menjadi modal penting untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Penelitian menemukan bahwa pemuda yang aktif dalam pelatihan kepemimpinan menunjukkan performa yang lebih baik di berbagai sektor (Jeong et, 2024).

## **3. Sinergi Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan**

Pendidikan formal memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan belajar yang mendorong disiplin dan kolaborasi memperkuat kesiapan pemuda untuk berperan di masyarakat. Pelatihan kepemimpinan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kewirausahaan, dan organisasi sosial memberi kesempatan pemuda untuk memecahkan masalah nyata. Pemuda belajar mengelola tim, mengambil keputusan, dan menyesuaikan strategi menghadapi dinamika lingkungan. Kombinasi pendidikan formal dan pelatihan nonformal ini terbukti efektif dalam membentuk karakter sekaligus kepemimpinan pemuda (Williams, 2025).

Integrasi Pendidikan (*e-learning*) (solissa et al., 2023) dan pelatihan berbasis proyek di komunitas membantu pemuda mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Program seperti kewirausahaan sosial dan layanan masyarakat mengajarkan kepemimpinan yang berorientasi pada solusi. Model ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

## **4. Peran Keluarga dan Komunitas dalam Pembentukan Karakter**

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pemuda untuk belajar nilai moral, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Pola asuh yang baik dan teladan dari orang tua memengaruhi perkembangan etika kerja dan sikap sosial pemuda. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan akademik dan produktivitas pemuda (Gu et al., 2024).

Komunitas dan organisasi kepemudaan menjadi arena bagi pemuda untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Melalui kegiatan sukarela dan proyek sosial, pemuda mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan manajemen kelompok. Partisipasi aktif di komunitas meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi pemuda terhadap perubahan sosial.

Sinergi antara keluarga dan komunitas memberi dukungan emosional dan sosial yang memperkuat pembentukan karakter pemuda. Kombinasi tersebut membantu generasi muda

menyeimbangkan nilai tanggung jawab individu dan kepedulian sosial. Pemuda yang mendapat dukungan dari kedua lingkungan ini lebih mampu menjadi generasi produktif dan berdaya saing.

**Tabel 1. Peran Keluarga dan Komunitas terhadap Pengembangan Karakter Pemuda**

No	Aspek	Peran Keluarga	Peran Komunitas	Dampak terhadap Pemuda
1	Nilai Moral	Menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab	Meneguhkan norma sosial dalam aktivitas	Membentuk etika dan sikap moral yang kuat
2	Disiplin	Membiasakan aturan dan kebiasaan teratur	Memberi contoh kepatuhan melalui aturan organisasi	Meningkatkan etos kerja dan ketekunan
3	Kepedulian Sosial	Mengajarkan empati dan sikap saling menolong	Mendorong partisipasi dalam kegiatan sukarela	Memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas
4	Kepemimpinan	Memberi ruang anak untuk membuat keputusan	Memberi pengalaman memimpin kelompok	Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab
5	Motivasi	Memberi dorongan belajar dan dukungan emosional	Menyediakan peluang untuk berprestasi dan berkontribusi	Meningkatkan motivasi dan kemandirian

Tabel 1 memperlihatkan **bagaimana kolaborasi antara keluarga dan komunitas** saling melengkapi dalam membentuk karakter pemuda. Keluarga memberikan dasar nilai dan dukungan emosional, sedangkan komunitas menyediakan arena penerapan nilai melalui kegiatan nyata. Sinergi ini membantu pemuda mengembangkan etos kerja, kepemimpinan, dan kepedulian sosial yang penting untuk produktivitas di masa depan.

### 5. Dukungan Kebijakan dan Lingkungan yang Kondusif

Pemerintah dan sektor swasta memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan kepemimpinan pemuda. Program seperti beasiswa, pelatihan kepemimpinan, dan inkubasi wirausaha membantu pemuda mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dukungan kebijakan publik menjadi faktor pendorong penting bagi peningkatan produktivitas generasi muda (Zhang et al., 2022).

Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk kebijakan pendidikan yang inklusif dan komunitas lokal yang aktif, mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter pemuda. Akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas dan peluang pengembangan diri menjadi kunci bagi keberhasilan pemuda di era globalisasi. Upaya ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan inklusi dan pemberdayaan pemuda.

Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pengembangan karakter dan kepemimpinan. Model kemitraan ini menciptakan ekosistem yang memungkinkan pemuda

mengembangkan keterampilan yang relevan dan produktif. Berbagai studi menegaskan bahwa sinergi kebijakan dan program komunitas meningkatkan efektivitas pembinaan generasi muda.

#### 4. Simpulan

Mencetak generasi pemuda yang produktif memerlukan sinergi antara pengembangan karakter, kepemimpinan, serta dukungan lingkungan pendidikan, keluarga, komunitas, dan kebijakan publik. Karakter yang berlandaskan nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama, sementara kepemimpinan membekali pemuda dengan kemampuan mengarahkan diri dan orang lain untuk berkontribusi secara nyata. Temuan artikel ini menegaskan bahwa penguatan karakter dan kepemimpinan yang dimulai sejak usia dini mampu meningkatkan daya saing, etos kerja, dan kesiapan pemuda menghadapi tantangan global (Lickona, 2019; Bass & Riggio, 2006).

Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan lembaga pendidikan, keluarga, organisasi masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah dan sektor swasta. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat proses pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berkelanjutan, sehingga generasi muda tidak hanya produktif secara ekonomi tetapi juga berkontribusi bagi pembangunan sosial dan budaya (Mere et al., 2023). Dengan strategi yang komprehensif dan berkesinambungan, bonus demografi Indonesia dapat diubah menjadi kekuatan produktif bagi kemajuan bangsa (UNDP, 2021; Kemenpora RI, 2023).

#### Daftar Pustaka

- Al Husban, W. (2025). The Impact of Integrating Sustainable Development Goals on Students' Awareness and Pro-Environmental Behavior: A Case Study of Jordan. *Sustainability*, 17(6), 2588. <https://doi.org/10.3390/su17062588>
- Cakranegara, P. A., Mere, K., Larisu, Z., Tahirs, J. P., & Wibowo, T. S. (2022). Pengaruh Pemberian Motivasi Pimpinan Terhadap Kualitas Kerja Dan Kepuasan Karyawan Suatu Perusahaan: Sebuah Studi Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2908-2915.
- Chang, E., Sjöberg, S., Turunen, P., & Rambaree, K. (2022). Youth Empowerment for Sustainable Development: Exploring Ecosocial Work Discourses. *Sustainability*, 14(6), 3426. <https://doi.org/10.3390/su14063426>
- Freires, T., Thomas Dotta, L., & Pereira, F. (2024). Young People's Construction of Identity in the Context of Southern Europe: Finding Leads for Citizenship Education. *Societies*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.3390/soc14010009>
- Fukuda, M., & Zusman, E. (2024). Meaningful Youth Engagement in Sustainability Processes in Japan and Finland: A Comparative Assessment. *Sustainability*, 16(15), 6415. <https://doi.org/10.3390/su16156415>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Gu, X., Hassan, N. C., & Sulaiman, T. (2024). The Relationship between Family Factors and Academic Achievement of Junior High School Students in Rural China: Mediation Effect of Parental Involvement. *Behavioral Sciences*, 14(3), 221. <https://doi.org/10.3390/bs14030221>
- Jeong, M. (2024). The Relationship between Leadership and Performance in Enhancing the Sustainability of Social Enterprises. *Sustainability*, 16(8), 3218. <https://doi.org/10.3390/su16083218>
- Karimi, S., Ahmadi Malek, F., Yaghoubi Farani, A., & Liobikienė, G. (2023). The Role of Transformational Leadership in Developing Innovative Work Behaviors: The Mediating Role of Employees' Psychological Capital. *Sustainability*, 15(2), 1267. <https://doi.org/10.3390/su15021267>

- Kazak, Z., Lochbaum, M., & Canpolat, A. M. (2021). Flourishing in Young Adults: The Role of Achievement Goals, Participation Motivation, and Self-Perception Levels in Physical Activity Contexts. *Sustainability*, *13*(13), 7450. <https://doi.org/10.3390/su13137450>
- Main, K., Bouton, B. D., Pendergast, D., & Whitaker, N. (2025). The Importance of Social and Emotional Skills During Adolescence to Promote a Positive Social Identity: A Systematic Literature Review and Reflection Using Bronfenbrenner's Bioecological Theory. *Education Sciences*, *15*(2), 258. <https://doi.org/10.3390/educsci15020258>
- Martin, D. J., Pettit, S. K., Stacki, S. L., Smith, K. W., & Caskey, M. M. (2025). Understanding Young Adolescent Identity and Experiences Through Internal Dimensions: A Scoping Review. *Education Sciences*, *15*(2), 253. <https://doi.org/10.3390/educsci15020253>
- Mere, K. (2024). Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen dalam Pengelolaan Organisasi Sosial di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(4), 8006-8015.
- Mere, K., Santoso, M. H., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Communnity Development Journal*, *4*(6), 12324-12329.
- Ren, Q., Li, W., & Mavros, C. (2024). Transformational Leadership and Sustainable Practices: How Leadership Style Shapes Employee Pro-Environmental Behavior. *Sustainability*, *16*(15), 6499. <https://doi.org/10.3390/su16156499>
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, *5*(1), 327-333.
- Sutrisno, S., Amalia, M. M., Mere, K., Bakar, A., & Arta, D. N. C. (2023). Dampak Pemberian Motivasi dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai pada Perusahaan Rintisan: Literature Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(2), 1781-1881.
- Torres, L. L. (2022). School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals. *Education Sciences*, *12*(4), 254. <https://doi.org/10.3390/educsci12040254>
- Tsai, C.-F., Chang, C.-P., Chen, T.-L., & Hsu, M.-L. (2024). Exploring the Influence of Personality Traits, Self-Efficacy, and Creativity on Employability for Hospitality and Tourism College Students. *Sustainability*, *16*(4), 1490. <https://doi.org/10.3390/su16041490>
- Wang, L., Jin, X., & Yoo, J. J. (2024). The Process of Visionary Leadership Increases Innovative Performance among IT Industry 4.0 for SMEs for Organizational Sustainability: Testing the Moderated Mediation Model. *Sustainability*, *16*(19), 8690. <https://doi.org/10.3390/su16198690>
- Williams, S. C. (2025). What Are the Experiences of Those Engaged in Professional Youth Work in a Formal Education College in the UK? *Youth*, *5*(3), 90. <https://doi.org/10.3390/youth5030090>
- Yeung, J. W. K. (2025). Intergenerational Transaction of Emotional Health in Collective Family Context: Family Functioning, Parental and Children's Gratitude, and Their Depression. *Healthcare*, *13*(2), 147. <https://doi.org/10.3390/healthcare13020147>
- Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2022). Research on Successful Factors and Influencing Mechanism of the Digital Transformation in SMEs. *Sustainability*, *14*(5), 2549. <https://doi.org/10.3390/su14052549>